



Hubungan Perilaku Merokok dengan Tingkat Konsentrasi pada Sopir Bus di Terminal Tirtonadi Surakarta

Candra Dwi Setiawan^{1*}, Tri Susilowati², Hermawati³

¹ Universitas Aisyiyah Surakarta

*E-mail: candra09867@gmail.com

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Perilaku Merokok; Konsentrasi; Sopir Bus

ABSTRAK

Latar belakang: Merokok merupakan masalah yang sulit ditemukan solusinya dan terus berkembang di Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 62.800.000 jiwa. Merokok mempunyai keunikan yaitu meredakan kecemasan, menimbulkan perasaan nikmat. Dampak negatif dari merokok salah satunya adalah menurunkan konsentrasi. Sopir bus banyak menghabiskan waktu bekerjanya dengan duduk, sehingga merokok dijadikan kebiasaan untuk menghilangkan rasa jenuh dan rasa mengantuk ketika mengemudi. Karena rokok mengandung nikotin yang dapat mengacaukan pola tidur dan membuat penggunaanya selalu terjaga. **Tujuan:** Mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi pada sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta. **Metode:** Penelitian menggunakan metode analitik, teknik pengambilan data dengan quota sampling, sampel 93 responden, analisis data menggunakan uji Kendall's tau dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Penelitian ini didapatkan hasil perilaku merokok sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagian besar dalam kategori perokok sedang (50,5%), tingkat konsentrasi sopir bus sebagian besar dalam kategori kurang (45,2%), dan hasil uji Kendall's tau didapatkan hasil ($p = 0,085$). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta

Keywords : Smoking behavior; Concentration; Bus Driver.

ABSTRACT

Background: Smoking is a difficult problem to find and is growing in Indonesia. The number of people smoking in Indonesia is 62.800.000. Smoking is unique in that it relieves anxiety, which produces a palatable feeling. The negative effect of smoking can be reduced concentration. Bus drivers spend a lot of time sitting down, smoking has become a habit to help relieve fatigue and drowsiness while driving. Because cigarettes contain nicotine that can upset sleep patterns and keep users awake. **Objectivities:** To know if there is a concentration of cigarette behavior at the bus driver at station Tirtonadi Surakarta. **Methods:** Study uses analytic using Kendall's tau with significant value $p < 0,05$. **Results:** The result of this study shows the smoking behavior of bus drivers at Tirtonadi terminal is mostly in the moderate smoker category (50,4%), the concentration levels are mostly in the poor category (45,2%) and the Kendall's tau test result is obtained ($p = 0,085$). **Conclusion:** There's no link between smoking behavior and concentration rate of bus drivers in station Tirtonadi Surakarta

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu faktor resiko penyakit dan masalah kesehatan di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) perilaku merokok membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, dimana lebih dari 5 juta orang meninggal akibat merokok aktif dan sekitar lebih dari 600.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok atau merupakan perokok pasif (WHO, 2016).

Merokok merupakan masalah yang sulit ditemukan solusinya dan terus berkembang di Indonesia. Menurut WHO 2011, pada tahun 2007 Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (Setyanda *et al*, 2015). Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai negara dengan perokok terbanyak, dengan jumlah perokok mencapai 62.800.000 jiwa (Binita *et al*, 2016).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai prevalensi merokok setiap hari diatas rata-rata. Prevalensi merokok di Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya dan terjadi pada anak usia di atas 15 tahun. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk terbanyak ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat. Prevalensi merokok sebesar 30,7% pada tahun 2007 dan meningkat sebesar 30% pada tahun 2010 sehingga prevalensi merokok di Jawa Tengah menjadi sebesar 62,7% (Binita *et al*, 2016).

Merokok mempunyai keunikan yaitu meredakan kecemasan, menimbulkan perasaan nikmat dan memperlancar pergaulan antar kawan. Namun kecemasan seseorang tersebut hanya akan berkurang ketika efek dari nikotin masih ada, ketergantungan nikotin akan membuat seseorang menjadi semakin stress. Dampak negatif dari merokok seperti rokok memboroskan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran dan mengganggu kesehatan (Wati *et al*, 2018).

Sopir termasuk pekerjaan yang tidak bisa lepas dari perilaku merokok, hal ini disebabkan oleh masalah yang dihadapi oleh sopir yaitu pengoperasian kendaraan rata-rata 12-18 jam sehari sehingga menyebabkan mereka tidak bisa lepas dari rokok. Kebiasaan ini diakibatkan karena stres dan beban kerja sehingga sopir mencari relaksasi yang mereka dapatkan ketika mereka merokok, hal ini menjadi kebiasaan yang dipilih sopir untuk menghilangkan stres dan beban kerja. Salah satunya adalah sopir bus, mereka banyak

menghabiskan waktu bekerjanya dengan duduk, sehingga merokok dijadikan kebiasaan untuk menghilangkan rasa jenuh dan rasa mengantuk ketika mengemudi. Karena rokok mengandung nikotin yang dapat mengacaukan pola tidur dan membuat penggunanya selalu terjaga. Mereka mempunyai kebiasaan merokok pada saat berada dalam keadaan kemacetan lalu lintas, saat waktu senggang bersama sopir lainnya dan saat menunggu antrian jalur penumpang (Nurdiannah *et al*, 2017).

Menurut (tribunnews 2018) angka kecelakaan bus di Surakarta terhitung dari januari sampai juli 2018 ada 473 kecelakaan lalu lintas di kota Solo, angka ini naik 28% dibanding tahun lalu karena tahun lalu saat januari sampai juli ada 340 kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2017 terdapat 40 korban yang meninggal dunia, sementara 2018 ada 32 korban meninggal dan untuk korban luka ringan mencapai 508 di tahun 2018.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di terminal Tirtonadi Surakarta didapatkan data dari 10 orang sopir mengatakan semuanya merokok, mereka merokok untuk menghilangkan rasa mengantuk dan meningkatkan konsentrasi saat berkendara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta.

METODE

Desain penelitian ini ialah studi *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah sopir bus di Terminal Tirtonadi surakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*. Didapatkan jumlah sampel 93 orang sopir bus. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner perilaku merokok dan *grid concentration test*. Data diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan langkah-langkah : *editing, coding, transferring dan tabulating*. Data selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Sopir Bus di Terminal Tirtonadi Surakarta Bulan Februari Tahun 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Perilaku Merokok	Berat	14	15,1 %
	Sedang	47	50,5 %
	Ringan	32	34,4 %
Jumlah		93	100 %

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 93 sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta gambaran perilaku merokok 15,1 % dalam kategori perokok berat, 50,4 % dalam kategori perokok sedang, dan 34,4 % dalam kategori perokok ringan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Konsentrasi di Terminal Tirtonadi Surakarta Bulan Februari Tahun 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Tingkat Konsentrasi	Sedang	12	12,9 %
	Kurang	42	45,2 %
	Sangat Kurang	39	41,9 %
Jumlah		93	100 %

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari 93 sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta tingkat konsentrasinya 12,9 % sedang, 45,2 % kurang, dan 41,9 % sangat kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Sopir Bus di Terminal Tirtonadi Surakarta Bulan Februari Tahun 2020

Kategori Perokok	Tingkat Konsentrasi			Jumlah	P Value
	Sedang	Kurang	Sangat Kurang		
Perokok Berat	0 (0%)	6 (6,5%)	8 (8,6%)	14 (15,1%)	0,085
Perokok Sedang	6 (6,5%)	21 (22,6%)	20 (21,5%)	47 (50,5%)	
Perokok Ringan	6 (6,5%)	15 (16,1%)	11 (11,8%)	32 (34,4%)	
Jumlah	12 (12,9%)	42 (45,2%)	39 (41,9%)	93 (100%)	

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil bahwa nilai *Significancy* menunjukkan angka 0,085. Oleh karena $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi sopir bus di terminal tirtonadisurakarta”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagian besar dalam kategori perokok sedang. Seseorang menjadi perokok dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya :1) lingkungan, faktor lingkungan seperti saudara, teman sebaya, lingkungan sosial dimana seseorang tinggal; 2) demografis, jenis kelamin dan umur dalam budaya tertentu dapat menjadi seseorang menjadi perokok; 3) sosiokultural, faktor pendidikan, budaya, status sosial, pekerjaan seseorang juga bisa menyebabkan seseorang menjadi perokok. Selain faktor-faktor eksternal tersebut, seseorang juga bisa menjadi seorang perokok disebabkan faktor internal atau dirinya sendiri. Faktor internal yang dimaksud seperti kecemasan, kepercayaan diri, konsep diri dan kepribadian (Pujasetia dkk, 2017).

Tingkat konsentrasi sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagian besar dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah (2015) tentang Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan darah dan Kemampuan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau dimana didapatkan hasil sebanyak 63 responden

mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang rendah (63%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi sopir bus di terminal tirtonadi surakarta. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) tentang Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Daya Konsentrasi Belajar Siswa di SMK Antartika Sidoarjo dimana didapatkan hasil $p < 0,05$ maka terdapat hubungan kebiasaan merokok remaja dengan daya konsentrasi belajar siswa SMK Antartika Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D., Khairisyaf, O., Pertiwi, D. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Merokok pada Pelajar SMPN 1 Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2): 361-364.
- Ayu Wulandari, A. 2014. Hubungan Kebiasaan Merokok Remaja dengan Daya Konsentrasi Belajar Siswa di SMK Antartika Sidoarjo.
- Budiman. 2016. Efektivitas Hypnoterapi Teknik Anchor Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(2): 135-148.
- Diah, P, R., Tri, U, G., Novayelinda, R. 2015. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan darah dan Kemampuan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *JOM*, 2 (2) : 1435- 1443.
- Hari Mukti, A. 2018. Setiap Hari Terjadi Dua Kecelakaan di Kota Solo. <https://tribunnews.com>. Diakses pada 5 September 2019.
- Hasna, W. S., Bahtiar, dan Anggraini. D. 2018. Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 3(2): 503-509.
- Jaya, M. 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Rizma. Yogyakarta.
- Julianto, Very., Putri, D, R., Nurina, S, S. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (2) : 120-129.
- Martus, T, C, Y., Ekawati., Widjasena, B. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Defensive Driving* pada Pengemudi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor II, III, dan VI. *Jurnal Kesehatan*, 7(1): 365-373.
- Maulidea, B.A., Tinuk I., Widagdo, L 2016. Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK „X” di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan masyarakat (e- Journal)*, 4(5): 268-276.
- Nusufi Maemun. 2016. Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga. *Staf Edukatif FKIP Unsyiah*, 15(2): 54-61.
- Nuryana dan Purwanto. 2010. Efektivitas Brain GYM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1): 88-98.
- Octavian ,G.S., Sulastri, D., Lestari, Y. 2015. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2): 434- 440.
- Purwoastuti, E., Siwi, W.E. 2015. *Perilaku & Soft skills Kesehatan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Putra, P. A., Suhardianto., Pratikto. H. 2017. Kecenderungan Kepribadian Neurotisme dan Perilaku Merokok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2): 111-120.
- Rosalin, M. D., Suba. B., Wongkar. D. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru. *Ejournal Keperawatan(e-Kp)*, 1(1): 1-7.
- Sunawan. 2009. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. UNNES. Semarang.
- Tulenan, M., Rompas, S., Yudi, I.A. 2015. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok di SMA Negeri 1 Remboken. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2): 1-7